

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia terutama umat muslim baik pria maupun wanita. Menuntut ilmu adalah jalan yang lurus untuk dapat membedakan mana yang haq dan mana yang bathil, tauhid dan syirik, sunah dan bid'ah, yang ma'ruf dan yang mungkar dan antara yang bermanfaat dan yang membahayakan.

Pada dasarnya manusia diciptakan tidak tahu apa-apa. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah pada surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Sejalan dengan ayat tersebut maka menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting karena tanpa ilmu manusia akan buta dalam mengarungi kehidupan. Sejatinya menuntut ilmu bisa memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri yang nantinya juga akan bermanfaat bagi orang lain, baik di dunia maupun di akhirat.

Pada zaman yang modern ini banyak tempat-tempat atau lembaga-lembaga yang dapat digunakan untuk menuntut ilmu, salah satunya adalah pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren yang merupakan salah satu sumber keilmuan mulai tergusur dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan modern, akan tetapi pondok pesantren tidak mau kalah dengan mengembangkan serta banyak mengadopsi metode metode pembelajaran

yang bersifat modern untuk melahirkan alumni-alumni yang dapat bersaing di dunia global.

Hal ini terbukti dengan lahirnya banyak tokoh-tokoh bangsa dan ilmuwan-ilmuan yang merupakan produk hasil dari pondok pesantren. Dengan kenyataan seperti itu membuktikan bahwa pondok pesantren masih bisa dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas.

Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi. Hal ini dapat pula kita lihat di dalam al-Quran, yaitu pada lima ayat pertama dalam surat al-Alaq yang dimulai dengan perintah membaca. Al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut dalam bentuk berikut “Jadilah engkau orang yang bisa membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu. Kerjakanlah apa yang Aku perintahkan yaitu membaca”. Perintah ini diulang-ulang sebab membaca tidak akan meresap ke dalam jiwa, kecuali setelah diulang-ulang dan dibiasakan. Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Kurang lengkap rasanya kalau membicarakan pendidikan Islam di Indonesia tanpa memasukkan nama pesantren. Sejumlah pakar meyakini bahwa ia

merupakan bentuk pendidikan Islam yang *Indegenous* di negeri ini. Bahkan karena keasliannya bentuk pendidikan ini, Belanda yang telah melakukan penjajahan selama 300-an tahun tidak mampu menimbulkan imitasi budaya di lingkungan pesantren ini. Eksistensi pendidikan model pesantren ini, telah hidup dan berada dalam budaya bangsa Indonesia selama berabad-abad yang silam dan tetap bertahan hingga sekarang.

Pondok pesantren merupakan sebuah sistem yang unik, tidak hanya unik dalam hal pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, serta semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Dari sistematika pengajaran, dijumpai sistem pelajaran yang berulang-ulang dari tingkat ke tingkat, tanpa terlihat kesudahannya. Persoalan yang diajarkan seringkali pembahasan serupa yang diulang-ulang dalam jangka waktu bertahun-tahun, walaupun buku teks yang dipergunakan berlainan.

Dalam keputusan musyawarah/lokakarya intensifikasi Pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978 di Jakarta tentang pondok pesantren diberikan batasan sebagai berikut: Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu kyai/ syekh/ ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya, dan masjid. Kegiatannya mencakup Tri Dharma Pondok Pesantren yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Pada saat ini banyak metode pembelajaran modern yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi belum ada suatu metode yang bisa membuat siswa lebih mengingat dengan kuat materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru sehingga mudah direcall. Metode takror merupakan metode yang bisa membuat siswa bisa untuk lebih mengingat dengan kuat materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru dibandingkan metode lain.

Pondok Tremas yang berada di Kabupaten Pacitan merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang ada di Indonesia, oleh karena itu pondok Tremas sering juga disebut dengan pesantren salaf atau pesantren tradisonal. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan dalam mengasuh santrinya banyak menggunakan metode-metode lama atau tradisonal. Akan tetapi, meskipun metode yang digunakan oleh pondok Tremas adalah metode lama seperti metode Takror, sorogan, wetonan, lalaran dan lain sebagainya pondok Tremas juga mengadopsi metode modern untuk mengikuti perkembangan zaman, hal ini sejalan dengan prinsip *al-Muhafadhah 'Alal Qodimis shalih wal-Akhdu bil Jadidil Ashlah* (mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan bersikap terbuka terhadap nilai-nilai baru yang terbukti lebih baik).

Berangkat dari masalah-masalah di atas serta dari studi pendahuluan, maka peneliti menyimpulkan perlu meneliti dan mengangkat sebuah judul skripsi tentang **“Persepsi Guru Tentang Metode Takror Bagi Santri Madrasah Aliyah Putra Di Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang metode *Takror* di Madrasah Aliyah Putra Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang metode *Takror* di Madrasah Aliyah Putra Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut dibagi menjadi dua oleh penulis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Diantara manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, penulis paparkan secara rinci dalam penjelasan berikut ini:

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam proses pembelajaran terutama di Madrasah Aliyah Putra Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.
- b. Memunculkan ide-ide kreatif seputar metode *Takror* dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Putra Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.
- c. Membangkitkan semangat pendidik di Madrasah Aliyah Putra Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur untuk menerapkan metode *Takror* sesuai kebutuhan peserta didik.

d. Menjadi acuan bagi peneliti dalam menerapkan metode *Takror*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, penulis paprkan secara rinci dalam penjelasan berikut ini:

- a. Memberikan masukan baik saran maupun evaluasi dalam mengimplementasikan metode *Takror* di Madrasah Aliyah Putra Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.
- b. Memberikan wacana bagi para ustadz/guru di Madrasah Aliyah Putra Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur untuk menerapkan metode *Takror* yang sesuai dengan peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang pernah melakukan penelitian mengenai metode *takror* khususnya di beberapa pondok pesantren, beberapa karya ilmiah tersebut antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nihayatus Sa'adah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang *Kegiatan Takror dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwu di Kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*". Fokus penelitian tersebut adalah "Takror Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwu", sedangkan fokus peneliti adalah Persepsi Guru Tentang Metode Takror.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim (2013) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang “*Aplikasi Metode Takror Pada Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya*”. Fokus penelitian tersebut adalah “Aplikasi Metode Takror Pada Bidang Studi Fiqih”, sedangkan fokus peneliti adalah Persepsi Guru Tentang Metode Takror.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Eli Ernayanti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang “*Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’an tebuireng*”. Fokus penelitian tersebut adalah “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an”, sedangkan fokus peneliti adalah Persepsi Guru Tentang Metode Takror.

Keempat, skripsi Niken Ayu Larasati (2012) dengan judul *Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik Ppl Universitas Negeri Yogyakarta Di Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Fokus penelitian tersebut adalah “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Praktik PPL”, sedangkan fokus peneliti adalah “Persepsi Guru Tentang metode Takror”.

Kelima, skripsi Ruruh Sarasati (2013) yang berjudul *Persepsi Guru Terhadap Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri SeKota Yogyakarta*. Fokus penelitian tersebut adalah “Persepsi Guru Terhadap Penilaian Otentik Pembelajaran”, sedangkan fokus peneliti adalah “Persepsi Guru Tentang Metode Takror”.

Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu atau bukan duplikasi, karena jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

